

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi seorang anak. Pemerintah mengupayakan pendidikan sebagai sarana mengembangkan potensi peserta didik melalui sarana dan prasarana yang disediakan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada bab II pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Risky, 2022:1331).

Salah satu tahap penting dalam pendidikan dasar adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) yang merupakan awal dari proses pembelajaran formal bagi anak-anak. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa, yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar

merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Namun, di beberapa lingkungan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (SD), tantangan muncul dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa faktor seperti kurikulum yang kurang menarik, metode pengajaran yang monoton, dan ketidakcukupan sumber daya dapat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Khasanah, Sunarso, Widayati, 2021:129).

Penggunaan media yang didukung dengan kemajuan teknologi terkini diharapkan dapat membantu peserta didik agar termotivasi untuk belajar. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses komunikasi diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan dan informasi antara pendidik dengan peserta didik. Agar pesan atau informasi dapat diserap dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar disebut media pembelajaran. Pendidik diharuskan banyak menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat digunakan dalam menyampaikan pesan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga senang dengan media pembelajaran tersebut karena media tersebut dapat mengoptimalkan kualitas hasil belajar siswa (Khasanah, Sunarso, Widayati, 2021:129).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan output yang memuaskan termasuk perubahan tingkah laku peserta didik. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya. Sehingga disinilah dapat diketahui bagaimana pentingnya penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi akan memberikan hasil yang baik kepada siswa. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Peranan media pembelajaran sebagai jembatan antara guru dan peserta didik menjadi penentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media yang dekat dengan lingkungan peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar. Apabila penggunaan media dan motivasi belajar peserta didik sudah terbentuk maka diharapkan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohima, 2023:2).

Pemilihan media pembelajaran juga penting adanya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran, selain memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media pembelajaran sendiri memiliki beragam jenis, maka perlu diadakan pemilihan media pembelajaran yang tepat yang bertujuan agar dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan objek yang akan diamatinya dalam pembelajaran nanti. Dengan demikian rasa bosan yang biasa dirasakan siswa ketika belajar dengan teknik ceramah secara konvensional pun tidak terjadi, dikarenakan pembelajaran terasa lebih efektif dengan adanya media pembelajaran. Adanya media pembelajaran pun juga membuat siswa lebih aktif dan kreatif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung. (Rohima, 2023:3)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *powerpoint*, yang merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran. Media *powerpoint* dapat memvisualisasikan informasi dengan lebih baik dan memungkinkan penggunaan gambar, grafik, dan elemen multimedia lainnya yang dapat

meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. *Microsoft powerpoint* merupakan program aplikasi dibawah *Microsoft Office*. Keuntungan dari program ini adalah sederhananya tampilan gambar pembuatan presentasi yang hampir sama dengan gambar *Microsoft Word* yang sudah dikenal para pemakai komputer. Pendidik dapat membuat sebuah program pembelajaran tanpa harus belajar bahasa komputer terlebih dahulu, dan dapat membuat presentasi yang menarik perhatian peserta didik (Afrilia, Rahmawati, Ratnawati, 2022:2)

Salah satu program *Microsoft Office* yaitu *powerpoint* memiliki keunggulan dengan mengoptimalkan fitur yang ada untuk menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan pula dengan tujuan materi yang akan dicapai. Penggunaan fitur dalam *powerpoint* seperti animasi, audio, video, gambar, teks dan *hyperlink* menjadi variasi dalam penyampaian materi. Selain itu *Microsoft office powerpoint* mendukung adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dengan ini, diharapkan *Microsoft Office powerpoint* dapat menggambarkan dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. *Powerpoint* berguna untuk pembentukan kompetensi kognitif siswa pada tingkat mengingat atau C1 (Risky, 2022:1332).

Lembaga pendidikan formal terdiri dari berbagai Mata Pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Termasuk diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang merupakan sebuah mata pelajaran yang berfokus membina

karakter dan kerohanian siswa. Menurut Simangkir (2022) Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan usaha bersengaja dan sistematis, ditopang oleh usaha rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang bersesuaian serta konsisten dengan iman Kristen yang berpusat pada Yesus Kristus Kristus (Saingo & Nenomnanu, 2023:108).

Penggunaan media *PowerPoint* dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2009), elemen visual dan audiovisual dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi siswa. Media ini memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih kreatif menggunakan animasi, gambar, suara, dan video, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) oleh Keller (1987), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik, relevan, membangun rasa percaya diri, dan memberikan kepuasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Mulia, 2022:5)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Untuk itu, pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting diberikan kepada peserta didik sebagai

tujuan untuk mengajak, membantu dan menghantarkan anak agar mengenal kasih Allah yang ada nyata dalam Tuhan Yesus Kristus (Saingo & Nenomnanu, 2023:108).

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru (ML, AT), Peneliti mendapatkan gambaran tentang situasi belajar peserta didik yang pada umumnya masih kurang memiliki motivasi belajar sehingga mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini ditandai dengan perilaku peserta didik yang kurang semangat mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk sehingga kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi yang diberikan pada peserta didik mengakibatkan peserta didik mengabaikan materi yang diajarkan sehingga antara peserta didik dengan pendidik tidak terjadi antara interaksi timbal balik.

Peneliti menemukan bahwa beberapa guru pelajaran lainnya telah menggunakan media *powerpoint* dalam proses belajar mengajar tapi, guru pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) belum memakai media *Powerpoint* tersebut dalam proses belajar mengajar. Guru PAK di SD Negeri Oerantium telah mencoba berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun hasilnya belum optimal. Salah satu penyebab utama rendahnya motivasi belajar adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang konvensional seperti papan tulis, buku-buku dan

alkitab seringkali tidak mampu menarik minat siswa yang telah terbiasa dengan teknologi digital di luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Media *PowerPoint* di SD Negeri Oerantium Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah “Penggunaan Media *PowerPoint* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Kelas V di SD Negeri Oerantium Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur ”

- a. Kurangnya motivasi belajar pada anak kelas V di SD Negeri Oerantium.
- b. Keterbatasan Media Pembelajaran yang digunakan di sekolah SD Negeri Oerantium yang masih terbatas dan keterbatasan sumber daya terhadap akses perangkat teknologi.
- c. Keterbatasan penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran yang dapat memicu ketidaktarikan dan tidak ada motivasi belajar anak
- d. Potensi media *Powerpoint* belum dimanfaatkan sepenuhnya sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelas V SD

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan dikaji. Agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Media *PowerPoint* di SD Negeri Oerantium Kecamatan Amarasi Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Media *PowerPoint* di SD Negeri Oerantium Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur ?”

1.5 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Media *PowerPoint* di SD Negeri Oerantium Kecamatan Amarasi barat Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

- 2) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi Siswa, penggunaan media *PowerPoint* diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program dan kebijakan yang mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif.